

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA YANG BERVARIASI
PADA ANAK KELOMPOK B RA AL MUFIDAH KABUPATEN TANGERANG**

Siti Amsoh
sitiamsoh@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yaitu kurangnya kemampuan motorik halus anak, sehingga pada penelitian ini yang akan dikembangkan adalah kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini dilaksanakan di RA AL MUFIDAH KABUPATEN TANGERANG dengan tujuan perbaikan pembelajaran pada anak usia dini kelompok B untuk meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media yang bervariasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran kemudian pelaksanaan pembelajaran dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian perbaikan pembelajaran ini dari siklus 1 kemampuan motorik halus anak belum berkembang sangat baik. Pada hari terakhir di siklus 1 masih terdapat 50% anak mulai berkembang serta 50% anak berkembang sesuai harapan. Dari hasil perbandingan prosentasi antara siklus 1 dan siklus 2 anak yang belum berkembang sangat baik pada siklus 1 adalah 0%. Pada siklus 2 di hari terakhir terdapat 40% anak berkembang sesuai harapan dan 60% anak berkembang sangat baik. Dan kenaikan prosentasi anak yang berkembang sangat baik dari siklus 1 dan siklus 2 yaitu 60% . Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dan anak bisa memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya untuk media pembelajaran agar lebih menarik.

Kata Kunci: Motorik Halus, Kolase, Media.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa usia dini merupakan masa peletak dasar pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pada masa ini dibutuhkan lingkungan yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Mengingat anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara Fisik, Sosial, Emosional, Moral dan Agama serta Kognitif. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan Lembaga Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Jika dilihat dari segi fisik anak usia dini akan terlihat sangat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil dan besar.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan di kelas ditemukan adanya masalah yaitu dalam kemampuan motorik halus, dari 10 anak dikelas hanya 1 anak yang berkembang cukup baik, sedangkan 9 anak belum berkembang dengan baik. Selain kondisi diatas berdasarkan pengamatan pada kegiatan pengembangan di kelas ditemukan adanya kondisi sebagai berikut : Pertama, hasil kolase sebagian besar anak belum rapih. Kedua, sebagian besar anak bosan dengan kegiatan kolase. Ketiga, sebagian besar anak ngobrol pada saat kegiatan pembelajaran. Keempat, media pembelajaran yang kurang menarik dan kurang bervariasi.

Dari keempat masalah yang telah teridentifikasi diatas masalah yang akan dipecahkan adalah kurangnya kemampuan motorik halus anak. Yang menjadi penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan Guru memberikan kegiatan dan media pembelajaran yang kurang menarik dan kurang bervariasi.

2. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang penulis sampaikan diatas maka Rumusan Masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media yang bervariasi pada anak Kelompok B RA ALMUFIDAH Kabupaten Tangerang ?

3. Tujuan Perbaikan

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media yang bervariasi pada anak Kelompok B RA ALMUFIDAH Kabupaten Tangerang.

4. Manfaat Perbaikan

Perbaikan ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Anak TK, agar lebih bersemangat pada kegiatan kolase sehingga kemampuan motorik halus berkembang dengan optimal, Anak lebih kreatif dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar sehingga dapat menghasilkan karya yang bermanfaat.
- b. Guru, untuk menambah wawasan dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase, Memberikan kegiatan dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi.
- c. Orangtua, untuk menambah wawasan tentang perkembangan anak sehingga ada kesinambungan antara pembelajaran disekolah dan dirumah.
- d. Yayasan, sebagai Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sehingga akan memiliki citra yang baik di mata masyarakat sekitar dan dunia pendidikan pada umumnya.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Gerak Motorik Halus

Gerak motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Menurut Sumantri (2005:143) motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Oleh karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat pada anak usia TK antara lain adalah : Anak dapat menyikat gigi sendiri, menyisir, membuka menutup retsluiting, memakai sepatu sendiri, makan sendiri. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuatnya lebih mandiri, akan tetapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

2. Pengertian Kolase

Kolase sebagai komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang di tempelkan pada permukaan gambar. (Budiono MA,2005:15).

Dalam kegiatan kolase bentuk asli gambar masih bisa dikenali walaupun sudah ditempel dengan robekan-robekan kertas, biji-bijian, daun kering ataupun yang lainnya. Kegiatan kolase pada anak usia dini dengan menggunakan media kertas diawali dengan merobek kertas kemudian dilem, direkatkan pada kertas dan dipadukan dengan unsur gambar. Selain dengan kertas kegiatan mengisi kolase juga dapat menggunakan bahan-bahan bekas atau daur ulang, biji-bijian seperti kacang hijau, beras, kedelai. Berkreasi dengan beragam benda-benda bekas atau bahan daur ulang akan mengasah kreativitas anak, anak didorong untuk bereksplorasi dan menemukan solusi yang kreatif sesuai usia anak.

Kegiatan kolase selain melatih gerak motorik juga bermanfaat melatih kepekaan artistik, kepekaan indra, ketekunan, kesabaran, ketelitian dan kerapian. Pengalaman artistik saat menyusun dan mengkombinasikan materi tempelan merupakan aktivitas bermain yang menyenangkan bagi anak.

3. Pengertian Media

Dalam kegiatan pembelajaran media sangat berperan penting, dengan kata lain media tidak dapat dipisahkan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara harfiah media berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (Guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan

agar terjadi proses belajar pada diri anak. Karena fungsi media sebagai alat untuk memperjelas sehingga pesan yang akan disampaikan dapat diterima oleh anak dengan baik. Media menurut Gagne adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Menurut Briggs media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Dan sebagai Guru anak usia dini dituntut untuk menyajikan media yang bervariasi karena hal tersebut dapat menguntungkan bagi:

- a. Bagi Guru media yang bervariasi dapat mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai.
- b. Bagi anak media yang bervariasi akan menambah pengetahuan tentang benda-benda yang ada disekitar, tidak membosankan karena media selalu berubah, memancing kreativitas anak, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga memancing minat anak untuk belajar.

Berikut ini secara lebih detail diungkapkan mengenai nilai-nilai yang dimiliki media pembelajaran dalam mengoptimalkan pencapaian hasil belajar anak. Nilai-nilai media pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak
Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada anak bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia , arus listrik, berhembusnya angin, bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana
- b. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar. Misalnya Guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas seperti harimau, beruang, gajah, ular, jerapah ataupun binatang yang sudah punah seperti dinosaurus.
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar. Melalui media Guru dapat menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat, candi, ikan paus, ikan hiu, ataupun pada objek yang terlalu kecil seperti virus, bakteri, semut, nyamuk.
- d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat. Dengan menggunakan media film (*slow motion*) Guru bisa memperlihatkan lintasan peluru, melesatnya anak panah atau memperlihatkan proses suatu ledakan . Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat, seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga menjadi dapat diamati dalam waktu singkat.

Dari banyaknya manfaat yang didapatkan oleh Guru dan anak maka dapat disimpulkan bahwa, pada setiap kegiatan pembelajaran perlu secara kontinu menggunakan media. Dengan pertimbangan utama bahwa media dalam kegiatan pembelajaran diantaranya anak lebih tertarik, termotivasi untuk belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kreativitas sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna.

C. RENCANA PERBAIKAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA AL MUFIDAH yang beralamat di Graha Sevilla Blok T 01 / 06 Citra Raya Kelurahan Ciakar, Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang. Berdiri pada Tahun 2006 dengan luas tanah 90 meter persegi, yang terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang Guru, 1 kamar mandi dan halaman depan sebagai tempat bermain outdoor. Permainan Outdoor terdiri dari 2 buah ayunan, 1 buah perosotan.

2. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan rencana perbaikan di laksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 5 hari yaitu :

- a. Siklus Pertama dilaksanakan pada Tanggal 29 Februari, Tanggal 1, 2, 3, 4 Maret 2016.
- b. Siklus Kedua dilaksanakan pada Tanggal 7, 8, 10, 11, 14 Maret 2016.
- c. Kegiatan Pengembangan dilaksanakan pada pukul 08.00 – 11.00 Wib pada Hari Senin – Kamis. Kegiatan Pengembangan pada Hari Jumat pada pukul 08.00 – 10.00 Wib.

3. Tema

- a. Tema Siklus I : Air, Api, Udara
Sub Tema : Air
Sub-sub Tema : Air Hujan
- b. Tema Siklus II : Air, Api, Udara
Sub Tema : Udara
Sub-sub Tema : Balon

4. Kelompok

Yang menjadi subjek penelitian adalah Kelompok B RA AL MUFIDAH KABUPATEN TANGERANG yang terdiri dari 10 anak, 7 anak Putri dan 3 anak Putra.

D. DESKRIPSI RENCANA TIAP SIKLUS

1. Rencana Pelaksanaan Siklus 1

Rancangan Satu Siklus

Hari pertama Senin 29 Februari 2016, Pembukaan Menyanyi Lagu Hujan rintik-rintik, Inti Mengisi kolase dengan kertas, Penutup Tanya jawab Hujan. Hari kedua Selasa 1 Maret 2016, Pembukaan Bercakap-cakap Terjadinya hujan, Inti Mengisi kolase dengan biji-bijian, Penutup Mengucap syair Lagu Hujan rintik-rintik. Hari ketiga Rabu 2 Maret 2016, Pembukaan Gerak dan Lagu Hujan rintik-rintik, Inti Mengisi kolase dengan kertas origami, Penutup Tanya jawab Tanda-tanda hujan turun. Hari keempat Kamis 3 Maret 2016, Pembukaan Bercerita Bahaya air hujan, Inti Mengisi kolase dengan kardus bekas, Penutup Gerak dan Lagu Hujan rintik-rintik.

Hari kelima Jumat 4 Maret 2016, Pembukaan Melakukan percobaan sederhana, Inti Mengisi kolase dengan biji-bijian, Penutup Tanya jawab Mencegah banjir.

2. Rencana Pelaksanaan Siklus 2

Rancangan Satu Siklus

Hari pertama Senin 7 Maret 2016, Pembukaan Menyanyi bersama Lagu Balonku Inti Mengisi kolase dengan kardus bekas, Penutup Mengucap syair Lagu Balonku.

Hari kedua Selasa 8 Maret 2016, Pembukaan Melipat bentuk kipas dengan kertas origami, Inti Mengisi kolase dengan kertas bekas, Penutup Tanya jawab Sifat udara. Hari ketiga Kamis 10 Maret 2016, Pembukaan Bercakap-cakap Bahaya angin, Inti Mengisi kolase dengan Koran bekas, Penutup Tepuk Balon. Hari keempat Jumat 11 Maret 2016, Pembukaan Permainan meniup balon, Inti Mengisi kolase dengan kalender bekas, Penutup Gerak dan Lagu Balonku. Hari kelima Senin 14 Maret 2016, Pembukaan Mengenal bentuk dan ukuran, Inti Mengisi kolase dengan daun kering, Penutup Tanya jawab Udara tercemar.

a. Prosedur Pelaksanaan PTK

PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru di kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki kinerja Guru sehingga kualitas kegiatan pengembangan menjadi lebih meningkat (Mills, Geoffrey E, 2000; Schmuck, Richard A, 1997).

b. Rencana pengamatan dan pengumpulan data (berisi instrumen yang digunakan untuk mengamati kemajuan kemampuan anak dan data yang akan dikumpulkan/didapat)

Pada saat Penulis mengamati kemajuan kemampuan anak di kelas baik sebelum, sesudah ataupun selama proses kegiatan pengembangan, instrumen yang akan digunakan berisi penilaian kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus baik dari siklus 1 dan siklus 2 diantaranya yaitu :

- 1) Rencana kegiatan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) APKG-PKP 1 yaitu instrumen penilaian kemampuan merencanakan perbaikan kegiatan pengembangan.
- 4) APKG-PKP 2 yaitu instrumen penilaian kemampuan melaksanakan perbaikan kegiatan pengembangan.
- 5) Observasi, yaitu pengamatan secara langsung dan alamiah pada saat kegiatan pembukaan, inti dan penutup.
- 6) Dokumentasi berupa foto anak pada saat kegiatan pengembangan.

c. Rencana refleksi yang akan dilakukan, mencakup berikut ini.

Merefleksi kegiatan pembelajaran berarti mengingat kembali apa yang telah dilakukan dan membuat rencana untuk meningkatkan kualitas pada kegiatan pengembangan berikutnya.

- 1) Refleksi dilakukan pada setiap hari setelah melaksanakan kegiatan pengembangan dimulai dari siklus 1 pada Tanggal 29 Februari, Tanggal 1, 2, 3, 4 Maret 2016. Siklus 2 pada Tanggal 7, 8, 10, 11, 14 Maret 2016.
- 2) Refleksi dilakukan dengan cara mengisi lembar refleksi yang diantaranya mencakup tentang reaksi anak terhadap kegiatan pengembangan, kelemahan dan kekuatan Penulis dalam kegiatan pengembangan, hal-hal unik yang ditemui, serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pada kegiatan pengembangan berikutnya.
- 3) Refleksi dilakukan untuk melihat kelemahan dan kekuatan tindakan perbaikan yang telah dilakukan untuk merencanakan perbaikan kegiatan selanjutnya.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Perbaikan Tiap Siklus

Selama penelitian tindakan kelas penulis membuat perencanaan selama 10 kali pertemuan. Adapun siklus 1 dengan tema air, api, udara dan sub tema air, sub-sub tema adalah air hujan. Materi dalam kegiatan adalah manfaat air hujan, terjadinya hujan, tanda-tanda hujan turun, bahaya air hujan, sifat air.

Pada siklus 2 dengan tema air, api, udara sub tema udara, sub-sub tema balon. Materi dalam kegiatan adalah manfaat udara, sifat udara, bahaya angin, udara bersih, udara tercemar. Pada Skenario Perbaikan, Tujuan perbaikan yaitu Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media yang bervariasi pada anak kelompok B RA AL MUFIDAH Kabupaten Tangerang.

Setelah melaksanakan kegiatan pengembangan penulis melaksanakan refleksi. Di hari pertama kegiatan pengembangan reaksi anak cukup baik, kelemahan penulis dalam kegiatan pengembangan masih kurang persiapan. Hari kedua reaksi anak dalam kegiatan pengembangan cukup antusias, kelemahan penulis kurang memotivasi anak yang belum mampu dalam menyelesaikan tugas. Hari ketiga reaksi anak terhadap kegiatan pengembangan anak terlihat lebih bersemangat, kelemahan penulis adalah kurang menjelaskan tahap-tahap dalam mengerjakan kolase. Hari keempat reaksi anak sangat tertarik dengan kegiatan pengembangan, kelemahan dalam pengembangan yaitu media yang terlalu tebal sehingga anak kesulitan dalam menyelesaikan kolase. Hari kelima anak masih terlihat antusias dengan kegiatan pengembangan, kelemahan penulis pada pertemuan kelima di siklus 1 adalah hasil belajar anak belum sesuai harapan.

Setelah siklus 1 dilanjutkan pada siklus 2, di hari pertama reaksi anak cukup antusias dengan kegiatan pengembangan, kurangnya persiapan dalam kegiatan pengembangan masih menjadi kelemahan penulis pada hari pertama di siklus 2. Hari kedua anak sangat antusias dalam kegiatan pengembangan, kelemahan penulis adalah hasil anak yang belum sesuai harapan. Hari ketiga anak kelemahan penulis adalah pengelolaan waktu yang kurang efektif. Hari keempat kelemahan penulis dalam kegiatan pengembangan adalah dalam memberikan petunjuk pelaksanaan tugas kolase terlalu cepat sehingga anak kurang memahami. Di hari kelima siklus 2 kelemahan

dalam kegiatan pengembangan adalah media yang kurang tepat, sehingga menyulitkan anak dalam menyelesaikan kolase.

2. Pembahasan Tiap Siklus

a. Pembahasan Siklus 1

Hari pertama Senin 29 Februari 2016. Kegiatan pembukaan adalah menyanyi lagu Hujan rintik-rintik, diharapkan dengan bernyanyi dapat menambah semangat anak untuk belajar. Kegiatan inti mengisi kolase dengan kertas bekas pada kegiatan ini sebagian besar anak merobek kertas bekas terlalu lebar-lebar, sehingga anak perlu dibimbing satu persatu. Kegiatan penutup adalah Tanya jawab tentang hujan.

Hari kedua Selasa 1 Maret 2016. Kegiatan pembukaan adalah bercakap-cakap tentang terjadinya hujan. Kegiatan inti mengisi kolase dengan biji-bijian, hari kedua ini anak-anak masih kaku dalam menempelkan kacang hijau pada permukaan gambar. Kegiatan penutup adalah mengucapkan syair lagu Hujan rintik-rintik. Hari ketiga Rabu 2 Maret 2016, Kegiatan pembukaan gerak dan lagu Hujan rintik-rintik, Kegiatan Inti mengisi kolase dengan kertas origami, pada hari ketiga anak masih besar-besaran dalam merobek kertas origami sehingga masih perlu bimbingan. Kegiatan penutup yaitu Tanya jawab tanda-tanda hujan turun.

Hari keempat Kamis 3 Maret 2016, Kegiatan pembukaan adalah bercerita bahaya hujan. Kegiatan inti yaitu mengisi kolase dengan kardus bekas, sebagian besar anak masih kesulitan dalam merobek kardus bekas karena tekstur kardus bekas yang agak tebal. Kegiatan penutup yaitu gerak dan lagu “Hujan rintik-rintik”

Hari kelima Jumat 4 Maret 2016, Kegiatan pembukaan yaitu melakukan percobaan sifat air, diharapkan pada kegiatan ini anak memahami bahwa air mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah. Kegiatan inti mengisi kolase dengan biji-bijian, beras dipilih sebagai media untuk ditempelkan pada permukaan gambar, sebagian besar anak masih kesulitan dalam menempelkan beras. Kegiatan penutup Tanya jawab bagaimana cara mencegah bahaya banjir.

b. Pembahasan Siklus 2

Hari pertama Senin 7 Maret 2016. Kegiatan pembukaan yaitu menyanyi bersama lagu Balonku, anak sangat bersemangat pada kegiatan pembukaan. Kegiatan inti mengisi kolase dengan kardus bekas, pada kegiatan inti kali ini anak mulai menunjukkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan penutup yaitu mengucapkan syair lagu “Balonku” lagu yang sudah di hafal oleh sebagian besar anak membuat kegiatan penutup semakin bermakna.

Hari kedua Selasa 8 Maret 2016, Kegiatan pembukaan melipat bentuk kipas dengan kertas origami sangat disukai anak. Kegiatan inti mengisi kolase dengan kertas bekas, pada kegiatan inti kali ini anak sudah cukup menguasai kemampuan motorik halus. Kegiatan penutup tanya jawab tentang sifat udara.

Hari ketiga Kamis 10 Maret 2016, Kegiatan pembukaan yaitu bercakap-cakap bahaya angin, anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatan inti mengisi kolase dengan koran bekas anak sangat antusias dengan kegiatan inti.

Kegiatan penutup yaitu tepuk balon, anak mengikuti kegiatan hari ini dengan penuh semangat. Hari keempat Jumat 11 Maret 2016, Kegiatan pembukaan yaitu permainan meniup balon yang dilaksanakan diluar ruangan, anak sangat bersemangat pada kegiatan ini. Kegiatan inti mengisi kolase dengan kalender bekas, anak semakin menunjukan kemampuan motorik halusny. Kegiatan penutup gerak dan lagu “Balonku”. Hari kelima Senin 14 Maret 2016, Kegiatan pembukaan yaitu mengenal bentuk dan ukuran kegiatan dilakukan diluar ruangan, anak sangat bersemangat pada kegiatan pembukaan. Kegiatan inti mengisi kolase dengan daun kering, anak sangat antusias dengan media yang bervariasi. Kegiatan penutup yaitu tanya jawab tentang udara tercemar.

Rekapitulasi Lembar Penilaian Kemampuan Anak Siklus 1

No	Nama anak	Hari I	Hari II	Hari III	Hari IV	Hari V
1	Elang	BB	BB	MB	MB	MB
2	Husna	MB	MB	MB	BSH	BSH
3	Lisa	BB	MB	MB	MB	MB
4	Liyana	MB	MB	MB	BSH	BSH
5	Mila	MB	MB	MB	BSH	BSH
6	Nida	MB	MB	MB	MB	BSH
7	Shafa	MB	MB	BSH	BSH	BSH
8	Shifa	BB	MB	MB	MB	MB
9	Titan	BB	BB	MB	MB	MB
10	Yoga	BB	BB	MB	MB	MB

Rekapitulasi Lembar Penilaian Kemampuan Anak Siklus 2

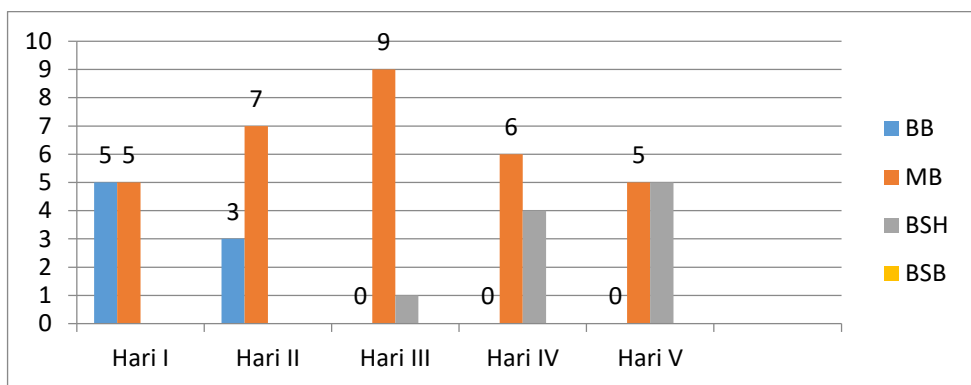
No	Nama anak	Hari I	Hari II	Hari III	Hari IV	Hari V
1	Elang	MB	MB	BSH	BSH	BSH
2	Husna	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
3	Lisa	MB	MB	BSH	BSH	BSH
4	Liyana	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Mila	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
6	Nida	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
7	Shafa	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Shifa	MB	MB	BSH	BSH	BSH
9	Titan	MB	MB	BSH	BSH	BSH
10	Yoga	MB	BSH	BSB	BSB	BSB

Keterangan:

BB Belum Berkembang, MB Mulai Berkembang, BSH Berkembang Sesuai Harapan, BSB Berkembang Sangat Baik.

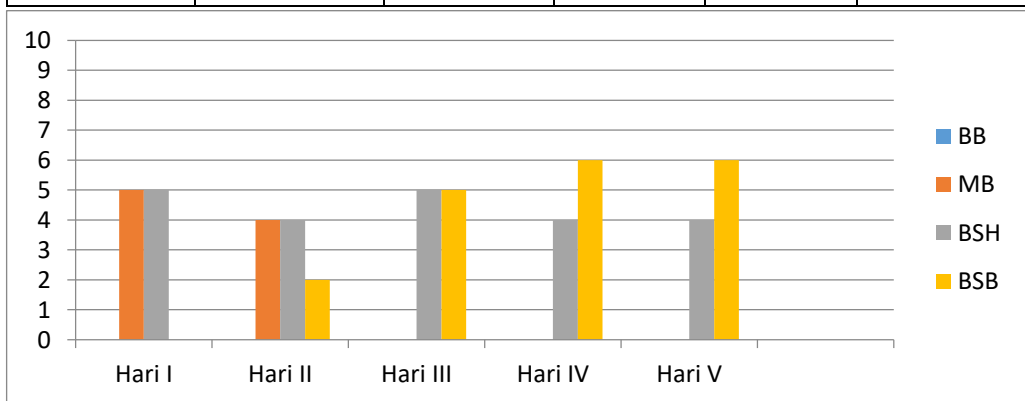
Prosentasi Siklus 1 dan Siklus 2
Siklus 1

Perkembangan anak	Hari I		Hari II		Hari III		Hari IV		Hari V	
BB	5	50%	3	30%	0		0	0	0	0
MB	5	50%	7	70%	9	90%	6	60%	5	50%
BSH	0	0	0	0	1	10%	4	40%	5	50%
BSB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah anak	10		10		10		10		10	



Siklus 2

Perkembangan anak	Hari I		Hari II		Hari III		Hari IV		Hari V	
BB	0	0		0	0	0	0	0	0	0
MB	5	50%	4	40%	0	0	0	0	0	0
BSH	5	50%	4	40%	5	50%	4	40%	4	40%
BSB	0	0	2	20%	5	50%	6	60%	6	60%
Jumlah anak	10		10		10		10		10	



Perbandingan hasil Siklus 1 dan Siklus 2

Hari ke	BB		MB		BSH		BSB	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
I	50 %	0	50 %	50 %	0	50 %	0	0
II	30%	0	70%	40%	0	40%	0	20%

Hari ke	BB		MB		BSH		BSB	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
III	0	0	90%	0	10%	50%	0	50%
IV	0	0	60%	0	40%	40%	0	60%
V	0	0	50%	0	50%	40%	0	60%

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari setiap kegiatan pengembangan yang terdiri dari 2 siklus dimana pada siklus 1 sebagian besar anak kemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan baik. Dikarenakan hasil kegiatan pengembangan belum optimal maka Penulis melanjutkan pada siklus 2. Media yang menarik dan bervariasi menjadi daya tarik tersendiri bagi anak, sehingga akan tumbuh minat dari dalam diri anak untuk belajar. Pada siklus 2 kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik. Itu terlihat dari hasil akhir anak yang semakin menunjukkan kemampuannya dari hari ke hari. Tidak hanya dapat menghasilkan suatu karya yang indah dan bernilai estetis ketika seorang anak dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halusnya, tapi lebih dari itu semua mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak juga sangat bermanfaat untuk :

- A. Kelenturan gerak otot jari jemari tangan dan pergelangan, dengan kemampuan otot pada bagian tubuh ini membuat anak dapat mandiri dengan pekerjaan seperti : menggosok gigi, akan dan minum, membuka dan menutup botol minum, menyisir, mengancingkan pakaian, memakai sepatu, membuka dan menutup retsluiting dan kesiapan dalam menulis.
- B. Kreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas, serta menajamkan pensil dengan peraut pensil.
- C. Menumbuhkan rasa percaya diri anak, dengan ketrampilan kecakapan diri yang dimiliki, seorang anak akan lebih diterima di lingkungan sekitar.

2. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas untuk dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak perlu memperhatikan saran-saran berikut ini :

- a. Sebagai pendidik anak usia dini harus selalu membuka wawasan seluas-luasnya tentang perkembangan dunia pendidikan, sehingga memahami tentang tahapan perkembangan dan karakteristik anak usia dini.
- b. Sebagai pendidik anak usia dini tidak saja berwawasan luas tentang dunia pendidikan, tapi harus kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran sehingga akan tumbuh minat belajar para peserta didik, pemanfaatan barang-barang limbah atau bekas pakai dapat menjadi alternatif bahan yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar sehingga dapat menghemat pengeluaran serta mengurangi pencemaran lingkungan.
- c. Sekolah hendaknya memfasilitasi bagi para staf pengajarnya untuk selalu meningkatkan kualitas dalam mengajar melalui peltihan-pelatihan yang diselenggarakan secara rutin di lingkungan sekolah.

- d. Tidak hanya memfasilitasi para staf pengajarnya, tapi yang lebih utama sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana penunjang belajar agar perkembangan para peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.
- e. Kerja sama yang baik antara Guru, sekolah, teman sejawat serta orangtua dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri, dkk. (2015). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cetakan kesebelas.
- Gunarti, Winda, dkk. (2015). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cetakan kelimabelas.
- Heryanto, Nar, dkk. (2014). *Statistika Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cetakan ketujuh.
- Masitoh, dkk. (2012). *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cetakan kedelapan belas.
- Montolalu, B.E.F, dkk. (2013). *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cetakan ketujuh belas.
- Sujiono, Bambang, dkk. (2012). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cetakan kelima belas.
- Tim PKP PG-PAUD, (2014), *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cetakan kedua.
- Wardhani, Igak. dkk. (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cetakan kedua puluh.
- Waseso, Iksan, dkk. (2012), *Evaluasi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cetakan kelima belas.
- Zaman, Badru, dkk. (2012), *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cetakan ketiga belas.